

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BASKET DI SMP NEGERI DI KECAMATAN PORONG

Faisal Ridho*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*faisalridho@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang ada di sekolah yang dilaksanakan di luar jam kurikulum standar. Ekstrakurikuler juga bisa dikatakan sebagai sarana bagi siswa yang ingin mengembangkan atau meningkatkan kemampuan bakat yang dimiliki, sehingga siswa bebas memilih ekstrakurikuler apapun yang diminati yang telah disediakan atau dilaksanakan oleh pihak sekolah, salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler *basket*.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *basket* di SMP Negeri di Kecamatan Porong. 2) untuk mengetahui seberapa besar bentuk hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *basket* di SMP Negeri di Kecamatan Porong. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *basket* di SMP Negeri di Kecamatan Porong, terdiri dari SMP Negeri 1 Porong, SMP Negeri 2 Porong dan SMP Negeri 3 Porong, yang berjumlah 52 siswa. Instrumen yang digunakan adalah 2 macam angket yaitu angket dukungan orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *basket* yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Teknik analisa deskriptif korelatif, dianalisis dengan mencari nilai *mean*, dan korelasi dengan menggunakan *Product moment*.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *basket* di SMP Negeri di Kecamatan Porong. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan nilai $r_{hitung} 0,084 < r_{tabel} 0,266$ dengan $sig 0,551 > \alpha 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta besar tingkat hubungannya 0,084 atau 8,4% mengacu pada interpretasi skor berada kategori "sangat rendah".

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Minat Siswa, Ekstrakurikuler *Basket*.

ABSTRACT

Extracurricular is an educational program in school which carried out outside the standard curriculum hours. Extracurricular can also be said as a tool for students who want to develop or enhance their talents, so that students are free to choose every extracurricular that they interest to that have been provided by the school, one of them is to take a part in basketball extracurricular.

The purpose of this study are (1) to determine whether there is a relationship between parents support to students' interest in participating basketball extracurricular activities in junior high school in Porong Sub-District and (2) to determine how much the parents support for students' interest in participating the basketball extracurricular activities in junior high school in Porong Sub-District. This research is a non-experimental study with a correlational approach. The population in this study are students who took part in basketball extracurricular activities in Junior High School in Porong Sub-District. There are 52 students from 1st Porong Junior High School, 2nd Porong Junior High School and 3rd Porong Junior High School. The instruments were 2 kinds of questionnaires namely parental support questionnaires and student interest questionnaires which had been tested for validity and reliability by using *IBM SPSS Statistics 20*. Correlative descriptive analysis techniques were applied by searching for mean values and product moment correlation.

The results, there was no relationship between parents support to students interest in participating in basketball extracurricular activities in Junior High School in Porong District. This is proven by the calculation of the value of $r_{count} 0.084 < r_{table} 0.266$ with $sig 0.551 > \alpha 0.05$. It indicates that H_0 is accepted and H_a is rejected. As well as the level of relationship 0.084 or 8.4% refers to the interpretation of the score in the category of "very low".

Keywords: Parental Support, Student Interest, Extracurricular of *Basket ball*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi proses perkembangan manusia. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang mempunyai misi untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui aktivitas jasmani (Al Ardha dkk, 2018). Berdasarkan waktu kegiatannya, aktivitas belajar dibedakan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan program kegiatan pembelajaran di sekolah yang sudah tersusun secara sistematis dan terjadwal yang sesuai dengan kurikulum standar yang ada atau dalam hal ini bisa dikatakan sebagai program utama kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No. 81 A Th. 2013 tentang Implementasi Kurikulum (2013: 24), merupakan kegiatan pendidikan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ekstrakurikuler juga bisa dikatakan sebagai sarana bagi siswa yang ingin mengembangkan atau meningkatkan kemampuan bakat yang dimiliki, sehingga siswa bebas memilih ekstrakurikuler apapun yang diminati yang telah disediakan atau dilaksanakan oleh pihak sekolah, salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler basket. Basket merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia. Dikalangan remaja, olahraga ini merupakan olahraga yang sangat digemari selain olahraga sepak bola, badminton dan bola voli. Namun dalam hal ini walaupun basket tidak menempati urutan pertama, olahraga ini masih mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia.

Di sekolah SMP Negeri wilayah Kecamatan Porong yang terdiri dari SMPN 1 Porong, SMPN 2 Porong dan SMPN 3 Porong, olahraga basket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di ketiga sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada ketiga sekolah tersebut ekstrakurikuler basket merupakan ekstrakurikuler yang masuk dalam kategori pilihan. Jadi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket adalah siswa yang benar-benar berminat pada ekstrakurikuler tersebut.

Minat merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari setiap insan manusia. Setiap manusia pasti memiliki minat, jika minat tersebut terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan puas dan senang. Tetapi sebaliknya jika minat tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan perasaan kecewa. Minat bisa dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar (Andiawan & Subiyono, 2015). Hal ini dijelaskan menurut Djaali (2009: 121), minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi

terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan senang ketika dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berinteraksi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa minat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu hal yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap diri seseorang tersebut.

Dalam hal ini siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler basket, perlu adanya dukungan dari orang tua. Sebab menurut Fletcher, dkk (2000: 37), Kehangatan dan penguatan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, bentuk dukungan orang tua juga penting untuk membantu keterampilan anak supaya berkembang dan berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Menurut Scales (dalam Hancock, dkk., 2012: 86) Dukungan orang tua, dapat diartikan sebagai keterlibatan orang tua di sekolah. Sedangkan menurut Santrock (2003: 21), dukungan orang tua merupakan dukungan yang dilakukan orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Oleh karena itu, apabila anak memiliki minat pada suatu hal, maka peran orang tua hanya bisa mendukung dan memenuhi apa yang diperlukan atau diinginkan terkait minat anak tersebut. Hal ini juga dijelaskan menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 44 tahun 2017 tentang pelaksanaan pengasuhan anak Bab II bag. 2 pasal 10 menyebutkan bahwa "kewajiban dan tanggung jawab orang tua, salah satunya adalah menumbuh kembangkan anak secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya." Begitu pentingnya peran orang tua sehingga siswa yang akan memenuhi minatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler basket atau tidak, memerlukan peran dan pilihan dari orang tuanya. Dengan adanya orang tua yang sebagian umum belum mengetahui peranannya dalam hal bentuk dukungan terhadap anaknya untuk mengikuti olahraga basket, maka pada penelitian ini menginspirasi peneliti untuk mengetahui seperti apakah fakta di lapangan terkait peranan orang tua untuk mendukung minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket. Dalam hal ini berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Basket Di SMP Negeri Di Kecamatan Porong".

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah desain non eksperimen dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menghubungkan dua variabel, yaitu dukungan orang tua (X) dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri Kecamatan Porong (Y). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis korelasi (Maksum, 2012: 73).

Waktu Penelitian membutuhkan waktu selama tiga hari yang dilakukan selama satu kali pertemuan pada masing-masing sekolah yaitu di sekolah SMP Negeri 1 Porong, SMP Negeri 2 Porong dan SMPN 3 Porong.

Tempat Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di kecamatan Porong yang terdiri dari tiga sekolah, yaitu: SMP Negeri 1 Porong yang bertempat di Jl. Bhayangkari No. 368 Porong, Juwet Kenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo., SMP Negeri 2 Porong yang bertempat di Jl. Candi Wangkal, Desa Lajuk, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dan SMP Negeri 3 Porong yang bertempat di Jl. WR Supratman No. 32 Porong, Desa Gedang, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 40). Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau obyek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau obyek yang lebih sedikit. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 porong yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 2 siswa dan 9 siswi, SMP Negeri 2 Porong yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 7 siswa dan 18 siswi, dan SMP Negeri 3 Porong yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 siswa dan 8 siswi. Jadi total keseluruhan populasi penelitian ini berjumlah 52 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas : Dukungan orang tua.
- b. Variabel Terikat: Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket.

Instrumen Penelitian yang digunakan berupa angket dukungan orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Angket dukungan orang tua digunakan untuk mengukur persentase bentuk dukungan dari orang tua. Instrumen dukungan orang tua adaptasi dari Minati (2016: 44) untuk uji validitas dan reliabilitas terlampir. Sedangkan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Instrumen minat siswa diadaptasi dari Minati (2016: 46).

Bentuk yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam skala likert pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subyek dengan sangat setuju, setuju, tidak berpendapat (kurang setuju), tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan Positif

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2017: 94)

Tabel 2. Pernyataan Negatif

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

(Sugiyono, 2017: 94)

Teknik Pengumpulan Data Sebelum melakukan pengambilan data penulis terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Observasi dilakukan guna mengamati dan mengetahui segala hal terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Porong, SMP Negeri 2 Porong dan SMP Negeri 3 Porong Sidoarjo. kemudian penulis menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam angket yang terlampir, yaitu angket dukungan orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Angket dukungan orang tua digunakan untuk mengukur tingkat dukungan yang diberikan orang tua. Sedangkan angket minat siswa digunakan untuk mengukur bagaimana minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disiapkan jawabannya dan responden tinggal mengisi sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X). Sedangkan yang menjadi responden adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 Porong, SMP Negeri 2 Porong dan SMP Negeri 3 Porong Sidoarjo. Setelah siswa mengisi angket kemudian angket tersebut direkap dan diolah sehingga menjadi pernyataan-pernyataan yang valid.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menghitung mean dukungan orang tua, kemudian dikonfirmasi dengan norma. Norma yang digunakan adalah:

Tabel 3. Pembagian Nilai Kelas Interval dan Norma Kategori Angket Dukungan Orang Tua

Kelas Interval (Nilai)	Kategori
10-18	Sangat Rendah
19-27	Rendah
28-36	Cukup
37-45	Tinggi
46-50	Sangat Tinggi

(Minati, 2016: 24)

Pada tabel 3, skor minimal adalah 10 dan skor maksimal adalah 50 dalam semua jawaban pada semua pertanyaan. *Range* yang diperoleh adalah $(50-10)+1 = 41$ dan dibagi dengan kelas interval $41/5 = 8,2$ dibulatkan menjadi 9, maka diperoleh kategori sesuai tabel 3.3.

Nilai kelas interval untuk masing-masing indikator berjumlah 5 pernyataan dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 25 maka ditentukan dengan norma:

Tabel 4. Pembagian Nilai Kelas Interval Berdasarkan Indikator dan Norma Kategori Angket Dukungan Orang Tua

Kelas Interval (Nilai)	Kategori
5-8	Sangat Rendah
9-12	Rendah
13-16	Cukup
17-20	Tinggi
21-25	Sangat Tinggi

(Minati, 2016: 24)

- b. Menghitung mean minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket, kemudian dikonfirmasi dengan norma. Norma yang digunakan adalah:

Tabel 5. Pembagian Nilai Kelas Interval dan Norma Kategori Angket Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket

Kelas Interval (Nilai)	Kategori
18-32	Sangat Rendah
33-47	Rendah
48-62	Cukup
63-77	Tinggi
78-90	Sangat Tinggi

(Minati, 2016: 25)

Pada tabel 5, skor minimal adalah 18 dan skor maksimal adalah 90 dalam semua jawaban pada semua pertanyaan. *Range* yang diperoleh adalah $(90-18)+1 = 73$ dan dibagi dengan kelas interval $73/5 = 14,6$ dibulatkan menjadi 15, maka diperoleh kategori sesuai tabel 3.5.

Nilai kelas interval untuk masing-masing indikator berjumlah 5 pertanyaan dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 25 maka ditentukan dengan norma:

Tabel 6. Pembagian Nilai Kelas Interval Berdasarkan Indikator dan Norma Kategori Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket

Kelas Interval (Nilai)	Kategori
5-8	Sangat Rendah
9-12	Rendah
13-16	Cukup
17-20	Tinggi
21-25	Sangat Tinggi

(Minati, 2016: 25)

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor

Angka	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,2-0,399	Rendah
0,4-0,599	Sedang
0,6-0,799	Kuat
0,8-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

HASIL DAN PERBAHASAN

Hasil penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua dan variabel terikatnya (Y) yaitu minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Adapun hal-hal yang akan dijelaskan dalam bab ini meliputi: deskripsi data, syarat uji hipotesis dan pembahasan.

Deskripsi data

Deskripsi data dalam hasil penelitian diperoleh dari angket dukungan orang tua, dimana angket tersebut digunakan untuk mengukur persentase bentuk dukungan dari orang tua dan angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang diperoleh dari angket dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut dijelaskan dalam tabel:

- a. Keseluruhan dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket.

Tabel 8. Dukungan Orang Tua dan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket

Deskriptif	Gender	N	Mean	Min	Max	SD
Dukungan	Laki-laki	17	34,24	21	42	4,77
	Perempuan	35	32,47	20	44	5,77
Minat	Laki-laki	17	76,71	65	90	7,27
	Perempuan	35	77,06	68	86	5,05

Berdasarkan tabel 8, dapat diperoleh gambaran keseluruhan mengenai dukungan orang tua serta minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Kategori dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diketahui pada nilai *mean* yang tertera pada tabel, dijelaskan dukungan orang tua dari siswa laki-laki memperoleh nilai *mean* 34,24 masuk dalam kategori “cukup”, dukungan orang tua dari siswa perempuan memperoleh nilai *mean* 32,47 masuk dalam kategori “cukup” dengan alasan bahwa orang tua cukup memperhatikan segala bentuk dukungan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, seperti memberikan saran atau nasehat-nasehat yang diperlukan, serta orang tua juga cukup dalam hal membimbing, mengontrol bila anak-anak mereka sedang berlatih maupun bertanding.

Minat siswa laki-laki dalam mengikuti ekstrakurikuler basket memperoleh nilai *mean* 76,71 masuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan minat siswa perempuan dalam mengikuti ekstrakurikuler basket memperoleh nilai *mean* 77,06 masuk kategori “tinggi” dengan alasan bahwa siswa merasa senang dan nyaman bila mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket, siswa yakin memiliki alasan yang kuat dalam mengikuti ekstrakurikuler basket dibandingkan mengikuti ekstrakurikuler lainnya, serta siswa memiliki tujuan ingin menambah prestasi di luar akademik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket.

- b. Dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket berdasarkan indikator.

Tabel 9. Dukungan Orang Tua Berdasarkan Indikator

Bentuk Dukungan	Laki-laki	Perempuan
Fasilitas	17,17	15,6
Ucapan	8,17	8,00
Tindakan	8,88	8,51

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bagaimana bentuk dukungan orang tua dari masing-masing indikator yaitu dari segi fasilitas, ucapan dan tindakan yang telah dihitung rata-rata hitung atau *mean*. Kategori dukungan orang tua dari masing-masing indikator antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diketahui pada nilai *mean* yang tertera pada tabel, dijelaskan dari segi fasilitas, siswa laki-laki memperoleh nilai 17,17 masuk kategori “tinggi” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 15,6 masuk kategori “cukup”, hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka peduli terhadap perlengkapan olahraga yang mereka butuhkan demi menunjang kegiatan berolahraga agar siswa lebih giat lagi dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti pertandingan.

Dari segi ucapan, siswa laki-laki memperoleh nilai 8,17 masuk kategori “sangat rendah” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 8,00 masuk kategori “sangat rendah”, hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka kurang atau bahkan tidak pernah memberikan kata-kata ataupun ucapan yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka untuk terus rajin berolahraga demi mencapai keberhasilan dalam mengikuti ekstrakurikuler basket. Dari segi tindakan, siswa laki-laki memperoleh nilai 8,88 masuk kategori “sangat rendah” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 8,51 masuk kategori “sangat rendah”, dikarenakan bahwa siswa menganggap kenyataan dari dukungan orang tua yang mereka alami dalam bentuk tindakan masih kurang. Orang tua siswa sibuk dengan kegiatannya, orang tua mereka juga kurang mengontrol, orang tua mereka juga masih kurang mendukung dalam memberi perlakuan dan tidak bersikeras dalam mendukung anak-anak mereka mengikuti ekstrakurikuler basket.

Berikut ini merupakan urutan pengkategorian pemberian dukungan orang tua dari masing-masing indikator dengan menghitung *mean* yang diperoleh dari siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 10. Urutan Pengkategorian Dukungan Orang Tua Berdasarkan Indikator

Bentuk Dukungan	Mean	Kategori
Fasilitas	16,11	Cukup
Ucapan	8,05	Sangat Rendah
Tindakan	8,63	Sangat Rendah

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa pemberian dukungan orang tua dari masing-masing indikator menunjukkan orang tua masih mencukupi kebutuhan anak mereka dalam segi pemenuhan fasilitas, tetapi

bentuk dukungan dalam segi ucapan dan tindakan masih terbilang “sangat rendah”.

Tabel 11. Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket Berdasarkan Indikator

Indikator	Laki-laki	Perempuan
Keinginan	12,25	12,45
Alasan	12,29	12,71
Perasaan	21,88	21,45
Tujuan	30,23	30,57

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa dapat diketahui bagaimana minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket dari masing-masing indikator yang telah dihitung rata-rata hitung atau *mean*. Kategori minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket dari masing-masing indikator antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diketahui pada nilai rata-rata atau *mean* yang tertera pada tabel. Dari segi keinginan, siswa laki-laki memperoleh nilai 12,25 masuk kategori “rendah” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 12,45 masuk kategori “rendah”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa memiliki keinginan yang rendah untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket. Karena siswa masih terpengaruh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler lainnya selain basket.

Dari segi alasan, siswa laki-laki memperoleh nilai 12,29 masuk kategori “rendah” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 12,71 masuk kategori “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai target tertentu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket. Dari segi perasaan, siswa laki-laki memperoleh nilai 21,88 masuk kategori “sangat tinggi” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 21,45 masuk kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengikuti ekstrakurikuler basket siswa secara keseluruhan merasa sangat senang, materi yang diberikan sangat menarik dan menantang. Dari segi tujuan, siswa laki-laki memperoleh nilai 30,23 masuk kategori “sangat tinggi” sedangkan siswa perempuan memperoleh nilai 30,57 masuk kategori “sangat tinggi”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai tujuan untuk mencapai target yang diinginkan, serta bertujuan untuk menambah prestasi dibidang basket.

Berikut ini merupakan urutan pengkategorian minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket dari masing-masing indikator dengan menghitung *mean* yang diperoleh dari siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 12. Urutan Pengkategorian Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket Berdasarkan Indikator

Indikator minat	Mean	Kategori
Keinginan	12,40	Rendah
Alasan	12,58	Rendah
Perasaan	21,59	Sangat tinggi
Tujuan	30,46	Sangat tinggi

Dari tabel 12, dapat diketahui bahwa minat siswa berada pada kategori yang sangat tinggi dalam segi perasaan dan tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika mengikuti ekstrakurikuler basket, sehingga memunculkan harapan untuk berprestasi. Sedangkan dalam segi keinginan dan alasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket masih dikatakan rendah. Hal ini beralasan bahwa siswa masih berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada disekolah.

2. Uji Normalitas

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket adalah dengan analisis korelasi *product moment*. Dalam analisis korelasi *product moment* mempunyai syarat yaitu kenormalan distribusi data maka data-data yang diperoleh harus melalui tahap uji normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Nilai Dukungan Orang Tua Beserta Indikator

Variabel	N	Mean	SD	Kolmogorov Smirnov z	Sig
Dukungan	52	32,35	6,355	0,953	0,324
Fasilitas	52	16,12	2,948	1,222	0,101
Ucapan	52	8,06	1,614	1,423	0,035
Tindakan	52	8,63	1,951	1,506	0,021

Pada tabel 13, menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov z*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *p value* > α (0,05). Hasil dari variabel dukungan dikatakan normal karena diperoleh nilai signifikansi 0,324. Untuk indikator dalam segi fasilitas diperoleh nilai signifikan > 0,05 sehingga dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan dalam segi ucapan dan tindakan dikatakan berdistribusi tidak normal karena diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Nilai Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket Beserta Indikator

Variabel	N	Mean	SD	Kolmogorov Smirnov $v z$	Sig
Minat	52	77,04	6,365	0,620	0,837
Keinginan	52	12,40	1,741	1,660	0,008
Alasan	52	12,58	1,419	1,358	0,050
Perasaan	52	21,60	2,199	1,219	0,102
Tujuan	52	30,46	2,697	0,767	0,598

Pada tabel 14, menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov z*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05). Hasil dari variabel minat dikatakan normal karena diperoleh nilai signifikansi 0,837. Untuk semua indikator dalam segi perasaan dan tujuan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dikatakan normal. Sedangkan dalam segi keinginan dan alasan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ sehingga dikatakan tidak normal.

Dalam syarat uji hipotesis masuk pada rumusan masalah yang kedua dijawab dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* karena memenuhi syarat normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Korelasi Product Moment antara Dukungan Orang Tua dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Basket

Variabel	N	r_{hitung}	Sig (2 tailed)
Dukungan orang tua	52	0,084	0,551
Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket	52		

H_a : Ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket.

H_o : Tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket.

Dengan melihat pada tabel 15 di atas, apabila nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_o diterima sedangkan apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima. Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai r sebesar 0,084 maka nilai r_{hitung} 0,084 $< r_{\text{tabel}}$ 0,266 dengan taraf signifikansi 0,551 $> \alpha$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket. Tingkat hubungan yang terjadi antara dukungan orang tua dengan

minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket yang memperoleh nilai r sebesar 0,084, mengacu pada kriteria interpretasi skor berada pada kategori “sangat rendah”.

1. Dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket.

Dukungan orang tua perlu untuk diketahui karena orang tua merupakan bagian dari lingkungan keluarga yang mana mempunyai pengaruh besar terhadap pilihan yang diambil oleh siswa. Secara keseluruhan, pemberian dukungan dari orang tua dapat dikatakan berada pada kategori yang “cukup” dengan nilai mean 32,35 dengan alasan bahwa orang tua kurang begitu peduli atau bahkan kurang memahami anak-anak mereka tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket. Ada 3 bentuk dukungan yang diukur yaitu fasilitas, ucapan dan tindakan. Ketiga indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket dukungan orang tua yang diambil dari skripsi Minati (2016: 44-45).

Indikator dukungan dalam bentuk pemenuhan fasilitas berada pada kategori yang “cukup”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka cukup peduli terhadap perlengkapan olahraga yang mereka butuhkan demi menunjang kegiatan berolahraga agar siswa lebih giat lagi dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti pertandingan. Dengan adanya perlengkapan yang lengkap siswa akan lebih berkonsentrasi dalam berlatih maupun bertanding. Dukungan dalam bentuk ucapan berada pada kategori yang “sangat rendah”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua kurang atau bahkan tidak pernah memberikan kata-kata ataupun ucapan yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka untuk terus rajin berolahraga demi mencapai keberhasilan dalam mengikuti ekstrakurikuler basket.

Sedangkan dukungan dalam bentuk tindakan berada pada kategori yang “sangat rendah”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap kenyataan yang mereka alami dari dukungan orang tua mereka dalam bentuk tindakan masih kurang atau bahkan tidak pernah. Hal ini disebabkan orang tua mereka sibuk dengan kegiatannya, orang tua mereka kurang mengontrol, orang tua kurang mendukung dalam memberi perlakuan dan tidak bersikeras dalam mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler basket.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri di Kecamatan Porong yang terdiri dari SMPN 1 Porong, SMPN 2 Porong dan SMPN 3 Porong masih belum mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam hal mendukung anak-anak mereka. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa orang tua belum menyadari akan pentingnya kegiatan olahraga serta manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka rajin berolahraga. Ditambah lagi, orang tua siswa masih berorientasi untuk menjadikan anak-anak mereka mempunyai prestasi

dibidang akademik yaitu dengan melihat angket dukungan orang tua yang telah diisi oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket di ketiga sekolah SMP Negeri di Kecamatan Porong.

Minat yang dimiliki siswa perlu diketahui sehingga orang tua maupun guru bisa memberikan fasilitas atau bantuan agar minat yang dimiliki siswa bisa tersalurkan dengan tepat. Dalam hal ini berkaitan dengan minat berolahraga, sehingga diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Minat mengikuti ekstrakurikuler basket secara keseluruhan berada pada kategori “tinggi” dengan nilai *mean* 77,04 dengan alasan siswa yakin dalam mengikuti ekstrakurikuler *basket*, mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler basket daripada mengikuti ekstrakurikuler lainnya, siswa mempunyai perasaan bahagia bila mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket, serta tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket karena mereka ingin menambah prestasi diluar akademik. Ada 4 indikator yang dipakai untuk mengidentifikasi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket yaitu keinginan, alasan, perasaan dan tujuan. Keempat indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket. Angket tersebut diambil dari skripsi Minati (2016: 46-48).

Indikator minat dalam bentuk keinginan mempunyai nilai *mean* 12,40 yang berada pada kategori “rendah”. Hal ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai keinginan yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket, karena siswa masih mudah terpengaruh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler lain selain *basket*. Indikator minat dalam bentuk alasan juga berada pada kategori “rendah” dengan nilai *mean* 12,58. Hal ini menjelaskan bahwa siswa tidak mempunyai target dan tidak ingin mempunyai prestasi di bidang *basket*. Indikator minat dalam bentuk perasaan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai *mean* 21,60. Hal ini menjelaskan bahwa ketika mengikuti ekstrakurikuler basket siswa secara keseluruhan merasa sangat senang, hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat menarik dan menantang. Indikator minat dalam bentuk tujuan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai *mean* 30,46. Hal ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai tujuan untuk mencapai target yang diinginkan, serta bertujuan untuk menambah prestasi di bidang basket.

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Porong dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket berada pada kategori yang “tinggi”. Hal ini disebabkan siswa mempunyai perasaan yang sangat jelas dan tujuan yang sangat jelas. Namun dari segi keinginan siswa masih belum jelas dan alasan yang tidak tepat,. Berdasarkan hal tersebut bisa

disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket masih belum bisa dikatakan berminat sepenuhnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket walaupun siswa merasa senang dan memiliki target untuk bisa berprestasi. Selain itu, siswa juga belum bisa mengenali, serta menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sesuai dan tepat. Hal ini penting bagi orang tua untuk memberikan perannya dalam hal dukungan, supaya minat anak-anak mereka dapat tersalurkan ke arah yang sesuai dan tepat. Secara keseluruhan, ada semacam koherensi antara dukungan yang diberikan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri di Kecamatan Porong sehingga dapat membantu untuk kedepannya siswa bisa semakin bebas menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sesuai dengan semaksimal mungkin dan tentunya ada dukungan yang senantiasa diberikan oleh orang tua.

2. Hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri di Kecamatan Porong, Sidoarjo. Hasil tersebut didapat dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan nilai $r_{hitung} 0,084 < r_{tabel} 0,266$ dengan signifikansi $0,551 > \alpha 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hal ini dapat dikatakan tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *basket*, diharapkan agar orang tua pada khususnya lebih menggiatkan lagi terkait peran mereka sebagai orang tua. Pihak sekolah juga diharapkan bisa ikut mensosialisasikan kepada para orang tua supaya orang tua lebih bisa menghargai dan selalu mendukung minat positif yang dimiliki anak-anak mereka.

Selain itu, tidak adanya hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket. Hal ini disebabkan karena masih adanya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri di Kecamatan Porong yang masuk kategori tinggi, walaupun peran dari orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak mereka kurang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai hubungan antara dukungan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP Negeri di Kecamatan Porong, Sidoarjo.

2. Besar hubungan 0,084 atau 8,4%. Berdasarkan nilai signifikan tersebut, mengacu pada tabel kriteria interpretasi skor tingkat hubungan berada pada kategori “sangat rendah”.

Saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, supaya lebih meningkatkan kerjasamanya dengan orang tua untuk memperhatikan setiap kegiatan siswa agar dapat mengetahui dan mengontrol yang dilakukan siswa baik positif maupun yang negatif.
2. Bagi guru atau pembina ekstrakurikuler basket bahwasanya perannya di sini sangat penting bagi peningkatan belajar siswa. Karena dengan cara atau metode pendekatan yang dilakukan terhadap siswa yang tepat, maka dapat meningkatkan pencapaian siswa yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut diharapkan guru atau pembina agar lebih meningkatkan kualitasnya dalam memberikan metode pengajaran yang tepat dan juga selalu memantau siswa pada saat pembelajaran.
3. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan sampel yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih besar, agar mengetahui tentang bagaimana peran orang tua selama ini terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Adhe, K. R., Khory, F. D., Hartoto, S., & Putra, K. P. (2018). Multiple Intelligences and Physical Education Curriculum: Application and Reflection of Every Education Level in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 212, 587–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.129>
- Andiawan, M. V., & Subiyono, H. S. S. S. (2015). Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Basket di SMP N 1 Jati Kudus. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf/article/view/6288>
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- FIBA. 2012. Terjemahan PP PERBASI *Peraturan Resmi Bola Basket*. Tanpa Penerbit.
- Fletcher, A. C., Elder, G. H., Jr., Mekos, D. 2000. “Parental Influences on Adolescent Involvement in Community Activities”.

Journal of Research on Adolescence. Vol. 10: pp 29-48.

- Hancock, D., Dyk, P. H., Jones, K. 2012. “Adolescent Involvement in Extracurricular Activities: Influences on Leadership Skills”. *Journal of Leadership Education*. Vol. 11 (1): pp 84-101.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Minati, Mei. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo*. Surabaya: FIK Unesa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Santrock. 2003. *Dukungan Orang Tua*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 2012).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.